

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona atau Covid-19. SARS-CoV-2 yang merupakan penyebab Covid-19 adalah jenis virus baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia. Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia pada 11 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Virus ini ditandai dengan demam, batuk kering, flu dan kelelahan. Selain itu penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara dan batuk maupun bersin.

Virus Corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan droplet. Seseorang yang kontak erat dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 berisiko tinggi tertular penyakit ini (Zulva, 2020). Risiko tertular Covid-19 lebih tinggi pada kelompok rentan seperti lanjut usia, individu dengan penyakit kronis dan komorbid serta ibu hamil juga termasuk kelompok yang rentan tertular Covid-19. Pada saat kehamilan adanya perubahan fisiologis pada sistem kekebalan tubuh dan sistem pernapasan yang menyebabkan sangat rentan terkena Covid-19 (Liang and Acharya, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Islam dkk (2020) menunjukkan bahwa dari 235 ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 58,72% mengalami gejala demam, 47,23% mengalami batuk dan 8,93% sakit tenggorokan.

Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 dengan penyakit komorbid dapat meningkatkan risiko akan kejadian kesakitan dan kematian jika dibandingkan kelompok umum lainnya (Safitri, Maulida and Hikayat, 2021). Selain pada ibu, infeksi Covid-19 juga memberikan dampak pada janin antara lain aborsi, kematian perinatal, kelahiran premature dan pertumbuhan terhambat (Dr. Vladimir, 2021). Selain gejala fisik yang dialami ibu hamil terinfeksi Covid-19, kesehatan psikologis dan mental juga rentan terjadi selama pandemi (Efwana, 2019). Kekhawatiran terhadap Covid-19 yang mengancam diri sendiri dan calon bayi dikarenakan kurangnya perawatan prenatal akibat isolasi sosial menyebabkan kecemasan dan depresi pada ibu hamil masa pandemi Covid-19 (Efwana, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan prenatal pada masa pandemi Covid-19 adalah pengetahuan terhadap Covid-19 (Dr. Vladimir, 2021). Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti teman, keluarga, tenaga kesehatan melalui pendidikan kesehatan, media massa baik elektronik maupun non elektronik (Syah, Pujiyanti and Widyanoro, 2019). Akses pengetahuan yang paling cepat pada saat ini yaitu pemberitaan media elektronik. Pemberitaan media elektronik merupakan informasi dari media massa yang disebarluaskan melalui suara maupun gambar dengan menggunakan teknologi elektro yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi serta pengetahuan.

Pemberitaan media pada awal pandemi hingga Januari 2022 memberitakan terkait lonjakan kasus positif Covid-19, angka kesembuhan dan angka kematian. Pemberitaan tersebut menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran seluruh warga Indonesia tak terkecuali ibu hamil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Hutahaeen & Wahyu di Kota Medan tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberitaan media dengan kecemasan ibu menjalani kehamilan masa pandemi Covid-19, selain itu penelitian ini juga menyatakan bahwa ibu hamil yang terpapar pemberitaan media positif 4.56 kali mengalami tingkat kecemasan ringan dibandingkan dengan pemberitaan media negatif (Hutahaeen and Wahyu, 2021).

Selain berita tersebut, pemerintah juga memberitakan tentang kedisiplinan protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan cara memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan juga menghindari kerumunan. Dalam mengimbau masyarakat untuk menerapkan disiplin untuk mematuhi protokol kesehatan, peran media elektronik sangat dibutuhkan. Namun, pandemi Covid-19 saat itu masih dalam tahap awal sehingga pemberitaan media elektronik yang akurat masih berbeda-beda. Menurut Chuang dalam (Efwana, 2019), penting untuk memastikan kredibilitas dan aksesibilitas informasi tentang Covid-19 agar tidak memperparah tingkat kecemasan terutama nya kelompok yang rentan seperti ibu hamil.

Pemberitaan media elektronik terkait Covid-19 terbaru saat ini mengenai vaksinasi untuk menciptakan herd immunity pada masyarakat. Namun program vaksinasi ini sendiri mengalami berbagai hambatan seperti adanya penolakan dari masyarakat, ketakutan dengan dampak akibat vaksinasi yaitu Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terutama bagi ibu hamil, beredarnya hoax terkait vaksinasi, dan lain sebagainya.

Perbedaan penerimaan informasi melalui pemberitaan media elektronik tentang Covid-19 ini menimbulkan kecemasan bagi masyarakat terutama ibu

hamil. Menurut Kaplan et al (dalam Rosyanti dan Hadi, 2020) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada fisik maupun psikis, baik ibu maupun janin. Ibu yang mengalami kecemasan, akan mempengaruhi hipotalamus untuk merangsang kelenjar endokrin yang mengatur kelenjar hipofise dan dapat mengakibatkan kegawatdarurat dalam proses persalinan.

Menurut WHO (2020) sekitar 10% ibu hamil mengalami kecemasan dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada Negara berkembang yaitu mencapai 15,6% selama kehamilan. Di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Eny (2020) didapatkan hasil bahwa 31,4% ibu hamil di wilayah Madura selama pandemi COVID-19 mengalami kecemasan parah akibat adanya COVID-19. Di Bali pada penelitian Nurtini, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa 4% ibu hamil di wilayah Denpasar Selatan selama pandemi COVID-19 mengalami kecemasan ringan. Dan menurut penelitian Apsari, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa 22,5% ibu hamil di Kabupaten Gianyar mengalami kecemasan ringan.

Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Kamis, 17 Februari di Puskesmas Gianyar I melalui wawancara diperoleh hasil 7 dari 9 ibu hamil mengatakan cemas dan khawatir menjalani kehamilannya pada masa pandemi ini. Sebagian besar mengatakan cemas tertular virus ini, takut berkunjung ke fasilitas kesehatan termasuk Puskesmas, dan mencemaskan pemberitaan di media elektronik terkait Covid-19. Serta selama pandemi Covid-

19 belum pernah dilakukan pengkajian dan penelitian mengenai tingkat kecemasan ibu hamil di UPTD Puskesmas Gianyar I.

Berdasarkan trend *issu*/permasalahan yang terjadi pada masa Covid-19 ini, peneliti tertarik meneliti “Hubungan Penerimaan Informasi Melalui Pemberitaan Media Elektronik Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Hubungan Penerimaan Informasi Melalui Pemberitaan Media Elektronik Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Penerimaan Informasi Melalui Pemberitaan Media Elektronik Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I.
- b. Mengidentifikasi pemberitaan media elektronik yang dibaca ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar I .
- d. Mengetahui Hubungan Penerimaan Informasi Melalui Pemberitaan Media Elektronik Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai Hubungan Penerimaan Informasi Melalui Pemberitaan Media Elektronik Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Institusi Kesehatan

Dinas kesehatan, puskesmas dan tenaga kesehatan mengetahui hubungan penerimaan informasi melalui pemberitaan media elektronik tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui hubungan penerimaan informasi melalui pemberitaan media elektronik tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

c. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang keperawatan maternitas untuk mengetahui hubungan penerimaan informasi melalui pemberitaan media elektronik tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan ibu hamil.